

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini masuk dalam kategori kualitatif, menghasilkan temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik, memberikan wawasan mendalam tentang kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, pergerakan nasional, dan hubungan kekerabatan.<sup>1</sup> Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang merupakan penelitian untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu keadaan secara objektif.<sup>2</sup> Pendekatan yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu keadaan secara obyektif tentang bagaimana bimbingan konseling Islam terhadap pernikahan di bawah umur di KUA Dukuhseti Pati. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran rinci dan mendalam tentang praktik dan dinamika konseling pranikah di lembaga tersebut.

#### B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KUA Dukuhseti Kabupaten Pati Jawa Tengah. Adapun waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih 1 bulan mulai tanggal 25 oktober 2022 sampai 25 november 2022. Pemilihan lokasi ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Tempat sangat Strategis, mudah dijangkau dan mudah diakses.

#### C. Subjek Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya terdapat subjek-subjek mengacu pada informasi dalam kerangka pernikahan di bawah umur, yang menjadi fokus KUA dalam menyampaikan Bimbingan Konseling Islam terhadap situasi tersebut. Kelompok penelitian ini mencakup individu yang

---

<sup>1</sup>Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), 1-5

<sup>2</sup>Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 37

dapat memberikan keterangan atau pandangan mengenai fakta pernikahan di bawah umur, serta bagaimana KUA berusaha menyosialisasikan bimbingan konseling Islam terkait isu tersebut. Pemilihan subjek penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara komprehensif dan mendalam mengenai praktik dan efektivitas bimbingan konseling Islam dalam menghadapi pernikahan di bawah umur.

#### **D. Sumber Dan Jenis Data**

Sumber dan jenis data pada penelitian ini ada dua, yakni data primer dan sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan informasi jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya yang diperoleh dari wawancara yang melalui proses wawancara dengan informan yang diidentifikasi dalam penelitian, yang informasinya dapat dikumpulkan atau dikumpulkan oleh peneliti selama tahap penelitian.<sup>3</sup> Sumber data utama primer untuk penelitian ini adalah:

- a. Kepala KUA Dukuhseti Pati.
- b. Kepala Desa Dukuhseti Pati.
- c. Penghulu dan penyuluh. (Perannya sangat strategis dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik di bidang keagamaan maupun pembangunan. Penyuluh Agama Islam sebagai leading sector bimbingan masyarakat Islam, memiliki tugas/kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Penyuluh Agama Islam tidak mungkin sendiri dalam melaksanakan amanah yang cukup berat ini, ia harus mampu bertindak selaku motivator, fasilitator, dan sekaligus katalisator dakwah Islam).
- d. Orang tua pengantin dan pengantin.

---

<sup>3</sup>Adi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang : LPSP, 2019 ), 34

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua atau orang lain selain peneliti yang sesuai dengan penelitian dan telah mencapai titik jenuh, baik untuk keperluan mendukung penelitian yang sedang berlangsung.<sup>4</sup>

Banyak lembaga bantuan hukum nasional merasa keberatan dengan standar usia menikah UU Perkawinan yang terlalu rendah. Atas YKP dan Yayasan Pemantauan Hak Anak (YPHA) sempat meminta Mahkamah Konstitusi untuk menaikkan batas minimal usia menikah bagi perempuan menjadi 18 tahun sebelum disahkannya UU No.16/2019 yang menetapkan 19 tahun sebagai usia minimal menikah.

Bahkan, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyarankan, usia ideal menikah bagi laki-laki adalah minimal 25 tahun. Sementara, usia ideal perempuan untuk menikah adalah minimal 21 tahun.

Tapi, rekomendasi tersebut dibuat bukan tanpa alasan. Pasalnya, di Indonesia pada tahun 2018, sebanyak 1 dari 9 anak atau 11,21 % perempuan usia 20-24 tahun berstatus Kawin Sebelum Umur 18 Tahun (BPS). Oleh karena itu Pemerintah dalam RPJMN 2020 menargetkan penurunan angka perkawinan anak dari 11,2 % menjadi 8,74 %. Jadi, rekomendasi usia untuk menikah tersebut bertujuan guna menghindari pernikahan dibawah umur.<sup>5</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni:

---

<sup>4</sup>Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Developmend*, (Jambi: Pusaka, 2017), 95

<sup>5</sup> <https://indonesiabaik.id/infografis/mayoritas-pemuda-di-indonesia-menikah-muda>

### 1. Wawancara

Wawancara dalam konteks penelitian ini merupakan metode pengumpulan data di mana pertanyaan disampaikan kepada responden secara lisan, dan tanggapan yang diberikan dicatat atau direkam. Teknik wawancara yang diterapkan adalah wawancara tidak berstruktur atau dilakukan dalam situasi alamiah (natural setting). Peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang terstruktur, memungkinkan interaksi berlangsung secara spontan sesuai dengan situasi yang alamiah. Tujuan pendekatan ini adalah untuk mendapatkan informasi wawancara yang sesuai dengan keadaan yang alami dari para responden.<sup>6</sup> Adapun informan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala KUA Dukuhseti Pati.
- b. Kepala Desa Dukuhseti Pati.
- c. Orang tua pengantin.

### 2. Observasi

Observasi adalah mengamati secara langsung fenomena yang sedang dipelajari. Pengamatan ini dapat berupa situasi nyata atau situasi buatan yang diterapkan secara khusus. Pengamatan biasanya dilakukan untuk mempelajari tingkah laku, aktivitas tertentu dan proses perubahan yang nampak.<sup>7</sup> Jenis observasi ini observasi nonpartisipan jenis ini, yakni peneliti tidak terlibat langsung dengan subjek yang akan diteliti atau berpartisipasi dalam kehidupan orang yang diamati, yaitu KUA Dukuhseti Pati mengenai bimbingan konseling Islam terhadap pernikahan di bawah umur.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam proses penelitian dokumentasi tentang topik penelitian dicari dari laporan, foto kegiatan, catatan harian, catatan, dll, yang dapat memperkuat hasil wawancara dan observasi.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 83

<sup>7</sup>Sugiarti, *Desain Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 71-72

<sup>8</sup>Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), 82

Dokumentasi diperlukan untuk mengumpulkan informasi tentang topik penelitian. Data yang akan dibuat adalah foto-foto, dokumen dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian.

## F. Teknik Pengambilan Sempel

ketepatan seorang peneliti dalam menentukan teknik pengambilan sampling penelitian merupakan salah satu kualitas penting dalam suatu penelitian. Pemilihan teknik sampling yang sesuai dapat memberikan representasi yang akurat terhadap populasi yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat lebih valid dan dapat diberikan generalisasi yang tepat. Keberhasilan peneliti dalam memilih teknik sampling yang relevan dengan tujuan penelitian akan mendukung keandalan dan validitas temuan penelitian tersebut.<sup>9</sup>

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beragam teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Teknik sampling dapat dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu probability sampling dan nonprobability sampling.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, digunakan teknik nonprobability sampling dengan penentuan menggunakan purposive sampling. Nonprobability sampling adalah metode pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi bagian dari sampel. Dalam hal ini, dipilih purposive sampling, di mana peneliti dengan sengaja memilih anggota sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Purposive sampling memungkinkan peneliti memilih responden yang dianggap paling informatif atau relevan dalam konteks penelitian, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti.

---

<sup>9</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kreasi Cendekia Pustaka, 2021), 16-17

<sup>10</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 57

Dalam metode pengambilan sampel pada penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan purposive sampling dengan memilih beberapa sumber data yang dianggap kritis dan relevan. Tujuan dari pengambilan sampel ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait Bimbingan Konseling Islam terhadap pernikahan di bawah umur di KUA Dukuhseti, Kabupaten Pati. Sumber data yang dipilih termasuk kasus pernikahan di bawah umur dan kepala KUA.

Pemilihan sampel ini dilakukan secara sengaja untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang mendalam dan bermakna terkait dengan topik penelitian. Dengan demikian, purposive sampling digunakan untuk mendukung fokus penelitian dan mencapai tujuan penelitian kualitatif ini.

Berdasarkan dengan adanya observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Dukuhseti pati dari bulan oktober 2022 dari desa 1-12 desa dari 29 orang yang tercatat ada pernikahan dibawah umur pria ada 1 orang, dan wanita ada 5 orang, hasil dari penelitian di temukan terdapat pernikahan di bawah umur seluruh ada 6 orang dalam waktu 1 bulan oktober tersebut, dapat diketahui bahwa di dukuhseti tersebut terdapat adanya pernikahan di bawah umur.

## **G. Uji Keabsahan Data**

### **1. Triangulasi**

Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai teknik dan sumber data yang telah ada. Dalam konteks ini, peneliti memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dan diverifikasi.

### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan mengacu pada upaya untuk mengidentifikasi ciri-ciri dan unsur-unsur relevan dalam situasi yang sedang diamati, dengan fokus mendetail pada aspek-aspek tersebut. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks yang tengah diamati.

### 3. Menjaga Otentisitas Data

Pada tahap terakhir, menjaga otentisitas data menjadi kunci. Ini melibatkan upaya untuk memastikan keaslian dan keandalan data yang dikumpulkan, sehingga analisis data dapat dilakukan dengan lancar dan hasil penelitian dapat diandalkan. Keaslian data menjadi landasan utama dalam interpretasi dan pemaknaan temuan penelitian.<sup>11</sup>

## H. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam proses penelitian, di mana peneliti menganalisis masalah penelitian dari berbagai sudut pandang dan dengan metode yang sesuai. Selama pengumpulan data, peneliti menganalisis informasi yang diperoleh dari subjek penelitian, memahami sudut pandang mereka, dan menentukan kesenjangan penilaian. Proses ini membantu peneliti untuk menyesuaikan metode yang digunakan dalam penelitian, sehingga hasil analisis data dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap masalah penelitian yang dihadapi:

### 1. Pengumpulan Data

Dalam konteks ini, data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan sumber data lainnya dikumpulkan dan kemudian digabungkan menjadi satu. Proses penggabungan ini bertujuan untuk menyatukan semua informasi yang terkumpul sehingga dapat memudahkan langkah selanjutnya dalam analisis data. Dengan menggabungkan data mentah, peneliti dapat merinci dan menyelaraskan berbagai informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, membentuk landasan untuk analisis yang lebih mendalam dan pemahaman yang komprehensif terhadap topik penelitian.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Neong Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasen, 2002), 142

<sup>12</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2007), 105

Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data mengenai bimbingan konseling Islam terhadap pernikahan di bawah umur yang dilakukan oleh kepala KUA Dukuhseti Pati, setelah data terkumpul peneliti mengumpulkannya menjadi satu dengan tujuan untuk memudahkan langkah selanjutnya dalam analisis data bimbingan konseling Islam oleh kepala KUA Dukuhseti Pati.

## 2. Reduksi Data

reduksi data adalah proses penting dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan menyederhanakan informasi dari data mentah. Dalam proses ini, peneliti melakukan pemilihan, penyelarasan, dan abstraksi terhadap data mentah untuk menghasilkan informasi yang bermakna. Reduksi data bertujuan untuk merangkum atau memusatkan perhatian pada elemen-elemen inti yang relevan dengan pertanyaan penelitian atau tujuan analisis. Dengan cara ini, peneliti dapat mengurangi kompleksitas data dan memfokuskan upaya pada aspek-aspek yang kritis untuk pemahaman lebih mendalam.<sup>13</sup>

Koding peneliti mencari makna atau ide dari narasi hasil pengumpulan data. Reduksi peneliti membuang data yang tidak perlu atau yang memiliki kemiripan dan tidak memiliki makna. Tahapan tersebut dengan cara melakukan koding dan reduksi data (koding and reducing). Selanjutnya peneliti dituntut mampu membuat kategori, tema-tema penelitian dengan bahasa yang mudah dipahami.<sup>14</sup>

Pada tahapan ini, peneliti merangkum hasil observasi dan wawancara sebelumnya dengan kepala KUA Dukuhseti Pati tentang penyuluhan agama Islam untuk anak di bawah umur. Hasil yang dirangkum kemudian dideskripsikan kembali dalam penelitian untuk dijawab dengan berpedoman pada masalah.

---

<sup>13</sup>Azwardi, *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), 75

<sup>14</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kreasi Cendekia Pustaka, 2021), 46-49

### 3. Penyajian Data

Penyajian informasi adalah kumpulan informasi yang memberikan peluang untuk menarik kesimpulan. Hal ini dipilih karena informasi yang diperoleh selama penelitian biasanya bersifat naratif sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan informasi tentang bimbingan islam anak di bawah umur oleh kepala KUA Dukuhseti Pati berdasarkan data yang telah direduksi sebagai deskripsi yang kemudian ditarik kesimpulan dari data atau telaah data tersebut.

Penarikan kesimpulan melibatkan interpretasi data oleh peneliti untuk mencari makna, hubungan, persamaan, atau perbedaan. Kegiatan ini bertujuan menemukan signifikansi dari data yang dikumpulkan, dengan membandingkan penerapan klaim yang diteliti dengan makna yang terkandung dalam penelitian.

Setelah menarik kesimpulan, peneliti mengecek kembali kebenaran data melalui proses coding dan penyajian data untuk memastikan bahwa data tidak mengandung kesalahan.<sup>16</sup> Peneliti menarik kesimpulan dari data yang terkumpul dan dianalisis tentang penyuluhan Islami pernikahan di bawah umur oleh Kepala KUA Dukuhseti Pati. Kesimpulan tersebut kemudian diperiksa untuk melihat apakah itu menjawab masalah yang diangkat dalam penelitian.

---

<sup>15</sup>Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 174

<sup>16</sup>Ismail Nurudin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019), 209.